

Hubungan Antara Keteraturan Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Buleleng II

Ni Luh Putu Eka Apriliani ¹, Lely Cintari ², Ni Luh Putu Sri Erawati ³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar , Jurusan Kebidanan , aprilianieka93@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar , Jurusan Kebidanan , lelycintari@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar , Jurusan Kebidanan , erawatiputu193@gmail.com

Corresponding Author: aprilianieka93@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima Bulan ^{*,} 2022

Revisi Bulan ^{*,} 2022

Diterima Bulan ^{*,} 2022

Kata kunci:

**Kelas Ibu Hamil,
Keteraturan, Pengetahuan**

Kehamilan dan persalinan merupakan hal fisiologi yang dialami oleh seorang wanita. Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil salah satunya penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil adalah kurangnya keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis study korelational. Desain penelitian cross-sectional, dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian, 45 orang (60,8%) teratur mengikuti kelas ibu hamil dan 29 orang (39,2%) tidak teratur. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik 43 orang (58,1%), memiliki pengetahuan cukup 25 orang (33,8%) dan memiliki pengetahuan kurang 6 orang (8,1%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji rank spearman dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,731. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil.

ABSTRACT

Keywords:

**Antenatal class, Regularity,
Knowledge**

Pregnancy and childbirth are physiological things experienced by a woman. One of the health services needed by pregnant women is health education for mothers and children. The thing that affects the level of mother's knowledge about the antenatal class is the lack of regularity in participating in the antenatal class. This study aims to determine the correlation between regularity to follow antenatal class with the knowledge about antenatal class at the Puskesmas Buleleng II. The method used in this research is a descriptive method with a correlational study, using a

quantitative approach. The research design is cross-sectional, carried out from February to March 2022. The sampling technique used is purposive sampling, the instrument used is a questionnaire. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. Based on the results of the study, 45 people (60.8%) regularly to follow antenatal class and 29 people (39.2%) do not regularly. Mothers who have good knowledge are 43 people (58.1%), have enough knowledge 25 people (33.8%) and have less knowledge 6 people (8.1%). The results of the bivariate analysis using the Spearman rank test and the p value = 0.000. The strength of the correlation can be seen from the value of r, which is 0.731. The conclusion of this study is that there is a relationship between the regularity of antenatal class and the knowledge of mothers about antenatal class.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan hal fisiologi yang dialami oleh seorang wanita, namun kehamilan dan persalinan merupakan salah satu faktor resiko terjadinya mortalitas dan morbiditas pada ibu. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses kehamilan hingga persalinan berlangsung dengan sangat baik bagi ibu maupun bayi sehingga dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi ⁽¹⁾.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil dipengaruhi otonomi perempuan atau pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ibu sendiri. Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil salah satunya penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan ⁽²⁾.

Sebagai realisasi dalam mengatasi keterbatasan tersebut tersebut sejak tahun 2009, pemerintah telah membuat program kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, lembar balik, dan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil . Kelas ibu hamil dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang diikuti oleh ibu hamil usia kehamilan 20 minggu – 32 minggu ⁽³⁾.

Keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi ilmu pengetahuan, sikap, minat, sosial budaya, faktor pendukung serta faktor pendorong meliputi motivasi dan yang mempunyai motivasi tinggi cenderung 4,6 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan yang mempunyai motivasi rendah. Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat. Ibu hamil

dengan motivasi tinggi memberikan semangat untuk bisa mengikuti kelas ibu hamil secara rutin pemeriksaan rutin ⁽⁴⁾. Selain faktor internal ada faktor eksternal yang membangun kesadaran ibu hamil untuk teratur mengikuti kelas ibu hamil yaitu diperlukan dorongan dan dukungan keluarga. Ibu hamil perlu mendapat dukungan keluarga yaitu suami sebagai motivator dalam memberikan penguatan kepada pasangannya yaitu istri agar berperilaku sehat ⁽⁵⁾.

Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya, baik terhadap kehidupan sosial maupun kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan memprioritaskan kesehatan dalam mengikuti kelas ibu hamil dari pada orang yang pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu atau mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Berbagai hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil adalah kurangnya keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil ⁽⁶⁾.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bidan koordinator pemegang program kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II, diperoleh informasi bahwa Puskesmas Buleleng II menjadi salah satu puskesmas di Kabupaten Buleleng yang aktif dalam melakukan pelaksanaan kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu pada bulan Desember 2021 terdapat 40 peserta dari wilayah kerja Puskesmas Buleleng II yang mengikuti kelas ibu hamil. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Buleleng II, yang diwawancarai secara singkat terdapat 10 ibu hamil yang hanya datang pada pertemuan pertama pada kelas ibu hamil. Mereka beranggapan bahwa mengikuti kelas ibu hamil 1 kali sudah cukup. Sedangkan 5 dari 15 ibu hamil pernah mengikuti kelas ibu hamil 3 kali meski umur kehamilan sudah memasuki bulan persalinan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam apakah ada hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan jenis study korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 74 responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Buleleng II dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan buku register kelas ibu hamil untuk mengetahui karakteristik responden, keteraturan ibu mengikuti kelas ibu hamil, dan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariante menggunakan rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu hamil di Puskesmas Buleleng II sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 74 orang. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi kelas ibu hamil disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

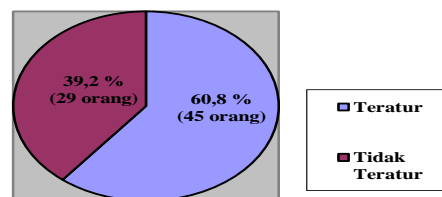
No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. < 20 Tahun	13	17,6
	b. 20 – 35 Tahun	57	77,0
	c. > 35 Tahun	4	5,4

Jumlah	74	100
2. Pendidikan		
a. SMP	8	10,8
b. SMA/SMK	49	66,2
c. Perguruan Tinggi	17	23,0
Jumlah	74	100
3. Pekerjaan		
a. PNS	11	14,9
b. Guru	6	8,1
c. Karyawan Swasta	10	13,5
d. Pedagang	12	16,2
e. Tidak Bekerja	35	47,3
Jumlah	74	100
4 Sumber Informasi Tentang Kelas Ibu Hamil		
a. Tenaga Kesehatan	74	100
b. Keluarga	0	0
c. Media Masa	0	0
d. Teman	0	0
Jumlah	74	100

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

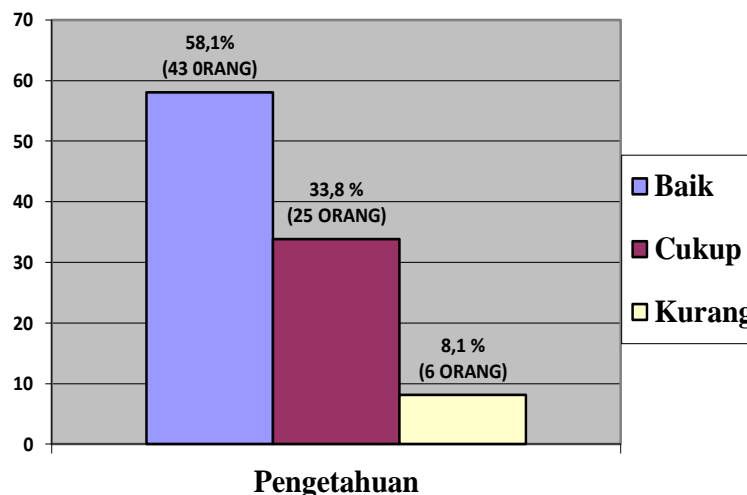
Hasil pengamatan terhadap ibu hamil di Puskesmas Buleleng II dengan menggunakan kuesioner. Pada analisis univariat ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Keteraturan mengikuti kelas ibu hamil



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Keteraturan Responden Mengikuti Kelas Ibu Hamil

b. Pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kelas Ibu Hamil

Hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil

Tabel 2
Distribusi Keteraturan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Kelas Ibu Hamil

Keteraturan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Teratur	39	52,7	6	8,1	0	0,0	45	60,8
Tidak	4	5,4	19	25,7	6	8,1	29	39,2
Jumlah	43	58,1	25	33,8	6	8,1	74	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 74 responden didapatkan bahwa ibu hamil yang teratur mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar yaitu 52,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 25,7% memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelas ibu hamil.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai *rho* yaitu 0,731.

Pembahasan

Kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden sudah mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu Anak)⁽⁷⁾. Sejalan juga bahwa kelas ibu hamil merupakan suatu kegiatan belajar kelompok bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit, dan akta kelahiran⁽⁸⁾.

Keteraturan mengikuti kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian tentang keteraturan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 60,8% ibu hamil teratur mengikuti kelas ibu hamil dan 39,2% ibu hamil tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil. Ibu dikatakan teratur mengikuti kelas ibu hamil, jika hadir 4 kali pertemuan kelas ibu hamil selama masa kehamilan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁹⁾ menyatakan bahwa tingginya pemahaman yang didapatkan ibu hamil selama mengikuti kelas ibu hamil ini, membuktikan bahwa keberadaan kelas ibu hamil merupakan sarana yang tepat untuk mendapatkan berbagai informasi kesehatan secara lebih mengarah. Sejauh ini, penyuluhan kesehatan atau pemberian informasi kesehatan ibu dan anak pada umumnya hanya diberikan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus pada pertemuan posyandu dan pemeriksaan kehamilan saja. Dengan demikian, pengetahuan yang didapatkan oleh ibu hamil biasanya hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saja.

Pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II menunjukkan bahwa dari 74 responden didapatkan bahwa sebanyak 43 orang (58,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, sebanyak 25 orang (33,8%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelas ibu hamil, dan sebanyak 6 orang (8,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kelas ibu hamil.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu ⁽¹⁰⁾. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, makin banyak yang dilihat melalui membaca serta mendengar maka pengetahuan semakin bertambah. Teori ini memperkuat penelitian bahwa tingkat pengetahuan akan dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang kehamilannya. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seseorang dengan

pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal⁽¹¹⁾.

Hasil ini sejalan dengan penelitian⁽¹²⁾ yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam keteraturan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Pengetahuan tentang kelas ibu hamil yang kurang tersebut menyebabkan minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil menjadi kurang berminat. Mereka kurang berminat karena responden merasa bahwa mengikuti kelas ibu hamil hanya akan membuang waktu istirahatnya, responden tidak mengikuti kelas ibu hamil secara teratur karena ibu hamil merasa bahwa pemeriksaan kehamilan di bidan saja sudah cukup, tanpa perlu teratur mengikuti kelas ibu hamil.

Hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil

Hasil penelitian tentang hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil adalah dari 74 responden didapatkan bahwa ibu hamil yang teratur mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar yaitu 52,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 25,7% memiliki pengetahuan yang cukup tentang kelas ibu hamil.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* menyatakan bahwa ada hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semakin teratur ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil maka semakin baik pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas ibu sangat bermanfaat bagi ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang kelas ibu hamil. Kurangnya informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan sering menjadi persoalan yang membuat ibu hamil salah dalam mengambil keputusan. Selain itu rendahnya pengetahuan juga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mengambil keputusan. Sehingga dengan adanya kelas ibu hamil, ibu hamil dapat mengatasi masalah atau keluhan yang dirasakan selama kehamilan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian⁽¹³⁾, yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil ($p=0,268$).

Penelitian⁽¹⁴⁾ menyatakan bahwa tujuan pertemuan pada kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan dan nifas. Pelaksanaan kelas ibu hamil memberikan informasi bagi ibu hamil selama masa kehamilan hingga nifas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian⁽¹⁵⁾ yang menyatakan bahwa dengan teratur mengikuti kelas ibu hamil akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil dan ketrampilan dalam kehamilan, persalinan dan kesehatan ibu dan anak serta terbentuknya jejaring dan pertukaran informasi antara sesama ibu hamil dan petugas kesehatan. Apabila peserta mengikuti kelas ibu hamil secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan maka ibu hamil akan merasakan manfaatnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar responden teratur mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II. Terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP., MPH, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M. Biomed sebagai Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ni Wayan Armini, S.S.T., M.Keb sebagai Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

4. Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T., M.PH sebagai Penanggungjawab Mata Kuliah Skripsi dan Pembimbing Pendamping dalam penyusunan Skripsi.
5. Lely Cintari, S.ST., M.PH sebagai Pembimbing Utama dalam penyusunan Skripsi.
6. dr. Ni Luh Sustemy sebagai Kepala Puskesmas Buleleng II yang telah mengizinkan dalam melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Buleleng II.
7. Nyoman Sriwedari Purnama Astuti, A.Md.Keb selaku bidan koordinator di Puskesmas Buleleng II.
8. Seluruh responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ai Yeyeh, Rukiyah & Pratiwi. 2013. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Cetakan Kedua. Jakarta: Trans Info Media
2. Yekti, Widodo & Amanah. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Budaya Terhadap Perilaku Persalinan. Bogor : Jurnal Kesehatan Reproduksi
3. Kemenkes RI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Dan Kia
4. Arikunto,S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
5. Masini. 2016. Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Terhadap Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Megelang. Jurnal Bhamada, JITK Vol.6 No.1.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
7. Astuti, Ari I., Rani N., Aryati M., & Evi K. 2016. Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan. Jakarta Timur;CV.Trans Info Medika
8. Kemenkes RI. 2017. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Dan Kia
9. Shinta & Ari. 2017. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Mengenai Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Kediri: Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 5, No. 2
- 10.Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- 11.Maramis P.A., Ismanto A.Y., Babakal A., 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Kelas Ibu Hamil di Kota Manado. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.
- 12.Wijayanti Ratih. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Ibu Hamil Terhadap Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Jurnal Ilmiah Bidan
- 13.Damayanti. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Surakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- 14.Sasnitiari, Dwi anggraeni puspitasari. 2017. “Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di kota Bogor” Jurnal Kespro : Badan Litbang Kemkes; 2017; 8(2): 175-185.
- 15.Ariani, A. P., 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- 16.Ari Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- 17.Badiu R. 2017. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Pada Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hila Kabupaten Maluku. Jurnal Kesehatan : Universitas Hasanuddinmakassar
- 18.Baroroh I., Jannah M., & Meikawati P. R. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hmail Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. Jurnal Siklus. Vo :6 No: 2.
- 19.Dahlan, M. 2011. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- 20.Kuntjoro, Z.S., 2012. Dukungan Sosial Pada Lansia. www.e-psikologi.com

- 21.Lucia, Septiana & Ayuni. 2015. Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- 22.Masturoh, I., & N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- 23.Masyukur. 2019. *Metode Dalam Mencari Pengetahuan : Sebuah Pendekatan Rasionalisme Empirisme Dan Metode Keilmuan*. Tarbawi Volume 1.
- 24.Mubarak. 2021. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta, Salemba Medika
- 25.Novitasari. 2014. Dukungan sosial suami dan affectic well being pada wanita hamil di Puskesmas Jatinangor. *Artikel Ilmiah*
- 26.Novi Widiantari. 2015. Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Kota Denpasar, *Jurnal Kebidanan*
- 27.Priyoto. 2014. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- 28.Sabri, Luknis, Hastono & Sutanto Priyo. 2014. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- 29.Sastroasmoro, S. & Ismael, S. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (5th ed). CV Sagung Seto.
- 30.Setiyani, Astuti. 2016. *Modul Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Tim P2M2
- 31.Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 32.Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 33.Syafiq, Artati & Herawati. 2008. *Laporan Penelitian Dampak KIH Untuk Persiapan Persalinan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kehamilan, Persalinandan Masa Pasca Kelahiran di Lombok Tengah NTT*. Depok :Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan FKM UI.
- 34.World Health Organization. 2015. *Maternal Mortality*. Diakses 14 Oktober 2018. <http://www.who.int/mediacentre/actsheets/fs348/en/>
- 35.Yuliana. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan. Jakarta : *Jurnal Ilmiah*